JP-SA

Jurnal Pendidikan Sultan Agung

Volume 6 Nomor 2, Juni Tahun 2026 Hal. 248 – 254

Nomor E-ISSN: 2775-6335 SK No. 005.27756335/K.4/SK.ISSN/2021.03

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung

Jl. Kaligawe Raya KM. 4 Kota Semarang 50112 Jawa Tengah Indonesia

Alamat website: http://jurnal.unissula.ac.id/index.php.jpsa/index

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JAWA RAGAM NGOKO LUGU MENGGUNAKAN MEDIA TARPAPEL

Restituta Amelia Respatiningrum[1*], Diyah Nur Hidayati[2], Harbono[3]

[1,2,3] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tunas Pembangunan (UTP)

Email: ameliarespatiningrum@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa jawa ragam ngoko lugu dengan menggunakan media Tarpapel (tarpaulin-papel) pada siswa kelas II SD kasatriyan Surakarta. Subjek penelitian siswa kelas II terdiri dari 13 siswa. Metode penelitian Tindakan kelas ini pengumpulan datanya melalui angket, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan analisis interaktif melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Kondisi awal hanya 30% siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Namun, pada siklus 1 setelah menggunakan media tarpapel nilai ketuntasan siswa mengalami sedikit peningkatkan yaitu 70% lalu dilanjutkan pada siklus 2 mengalami puncak peningkatan yaitu 76%. Dengan demikian pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan keterampilan berbicara bahasa jawa ragam ngoko lugu pada siswa kelas II SD Kasatriyan Surakarta dengan menggunakan bantuan media Tarpapel. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui media tarpapel dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa jawa serta minat belajar bahasa jawa ragam ngoko lugu pada siswa kelas II SD Kasatriyan Surakarta.

Kata Kunci:Penelitian Tindakan kelas, Keterampilan Berbicara, Bahasa Jawa, Tarpapel

Abstract

The purpose of this study was to improve second-grade students' speaking skills in the Ngoko Lugu style of Javanese language using tarpaulin (tarpaulin-papel) in Kasatriyan Elementary School, Surakarta. The subjects were 13 second-grade students. This classroom action research method used questionnaires, observation, tests, and documentation. The data analysis technique used an interactive analysis approach through four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Initially, only 30% of students achieved learning completion. However, in Cycle 1, after using the tarpaulin, the student completion score increased slightly to 70%, followed by a peak increase in Cycle 2, reaching 76%. Therefore, in Cycles 1 and 2, second-grade students' speaking skills in the Ngoko Lugu style of Javanese language using the tarpaulin. The results of this study concluded that tarpaulin can improve Javanese speaking skills and interest in learning the Ngoko Lugu style of Javanese language in Kasatriyan Elementary School, Surakarta.

Keywords: *Classroom Action Research, Speaking Skills, Javanese Language, Tarpapel*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Jawa merupakan materi penting bagi peserta didik karena mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, sekaligus berfungsi sebagai simbol kebanggaan lokal, identitas daerah, dan sarana komunikasi dalam keluarga serta masyarakat(Kartika Dewi and Intan Apriliani 2019). Guna menjaga fungsi bahasa jawa maka pemerintah mengemas pembelajaran bahasa jawa menjadi muatan lokal yang ketentuan implementasinya tercatat dalam surat kepala dinas pendidikan jawa tengah nomor

424/13242 tanggal 23 juli 2013 yang berisi (1) Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di Provinsi Jawa Tengah (2) Muatan lokal dilaksanakan secara terpisah atau berdiri sendiri dalam struktur kurikulum 2013 (3) Jam pelajaran untuk muatan lokal bahasa Jawa tetap dialokasikan dalam struktur kurikulum 2013 jumlahnya 2 jam per minggu(Latifah 2019).

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jawa siswa, khususnya ragam ngoko lugu, masih rendah. Di SD Kasatriyan Surakarta sebagian besar siswa belum memahami unggah-ungguhing basa, tidak terbiasa menggunakan ngoko lugu, dan menganggap bahasa Jawa sulit. Keterbatasan media pembelajaran menyebabkan guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan buku teks sehingga keterampilan berbicara siswa tidak berkembang optimal. Sementara itu, dominasi bahasa Indonesia dalam ruang publik serta peraturan formal memperkuat pergeseran bahasa daerah sehingga penggunaan bahasa Jawa semakin melemah di kalangan generasi muda.

Permasalahan rendahnya keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam ngoko lugu pada siswa sekolah dasar perlu segera ditangani untuk mencegah hilangnya identitas budaya lokal dan menumbuhkan kembali apresiasi terhadap bahasa daerah. Pembelajaran yang menarik dan interaktif diperlukan agar siswa tidak hanya memahami struktur bahasa, tetapi juga memiliki kebiasaan berbahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini penting untuk mendukung pelestarian bahasa Jawa serta memperkuat pembelajaran berbasis budaya lokal dalam kurikulum.

Penelitian ini menawarkan penggunaan media TARPAPEL (Tarpaulin-Papel) sebagai solusi. Media visual ini sederhana, murah, fleksibel, tahan lama, dan mampu merangsang partisipasi siswa secara langsung. Tarpapel menampilkan gambar yang dapat menjadi stimulus bagi siswa untuk mengekspresikan ide dalam berbicara bahasa Jawa. Penggunaan media ini diharapkan membuat pembelajaran lebih interaktif serta membantu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam ngoko lugu pada siswa SD Kasatriyan yang selama ini minim media pembelajaran visual. Berbagai penelitian terdahulu menyoroti pembelajaran bahasa Jawa dari aspek membaca, kosakata, dan penulisan. Beberapa penelitian relevan seperti penelitian yang dikaji (Supriyati 2020), (Lirwati 2011), (Hendi Hendarto 2013), (Minto 2022), (Janeko dkk., 2023). Sedangkan dalam kajian (Kartika Dewi and Intan Apriliani 2019) lebih menekankan aspek tulis atau struktur bahasa, sementara penelitian lain menunjukkan minimnya penggunaan bahasa Jawa dalam ruang public. Adapun penelitian (Yinda Shevia dkk., 2024) menunjukkan bahwa pengembangan poster efektif meningkatkan keterampilan sastra anak, yang memperkuat alasan pemilihan Tarpapel sebagai media pembelajaran visual yang potensial. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan bahwa penggunaan media TARPAPEL (Tarpaulin-Papel) berpotensi meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam ngoko lugu pada siswa sekolah dasar. Media yang bersifat visual, interaktif, dan mudah dipahami ini diperkirakan mampu membantu siswa lebih percaya diri dalam berkomunikasi serta membangun kebiasaan berbahasa Jawa dalam konteks sehari-hari.

Penelitian ini memiliki posisi dan tujuan yang berbeda dibandingkan penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam ngoko lugu siswa kelas II SD Kasatriyan Surakarta sebelum penggunaan media Tarpapel, mengetahui penerapan media Tarpapel dalam pembelajaran, serta mengetahui keterampilan siswa setelah penggunaan media

tersebut. Manfaat penelitian diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian pembelajaran bahasa Jawa, khususnya keterampilan berbicara ragam ngoko lugu, melalui penggunaan media Tarpapel yang bersifat inovatif dan interaktif. Media ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa, hasil belajar akademik, serta keterampilan sosial. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan mengenai evaluasi hasil belajar dan efektivitas pembelajaran yang dapat menjadi acuan pengembangan strategi pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai alternatif strategi pembelajaran kreatif untuk meningkatkan kualitas mengajar, keterlibatan siswa, serta keterampilan sosial dan berpikir kritis siswa. Bagi siswa, media Tarpapel memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan mendorong kerja sama dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam ngoko lugu. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif dan penerapannya pada konteks atau jenjang kelas yang berbeda.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dengan melaalui pra siklus, siklus 1 dan siklus2. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa jawa ragam ngoko lugu pada siswa kelas II SD Kasatriyan Surakarta. Subjek penelitian meliputi 13 siswa kelas II (7 laki-laki & 5 perempuan). Data dikumpulkan dengan pembagian angket kepada guru,siswa dan orang tua/wali, observasi setiap pembelajaran, Tes lisan maupun non lisan, serta dokumentasi berupa perangkat ajar, modul ajar, daftar hadir, daftar nilai dan foto setiap kegiatan pembelajaran. Analisi data dilakukan dengan model (Miles dkk., 2014) yang melewati tahapan yaitu pengumpulan data, pengelompokan data,penyajian data,dan kesimpulan. Validitas data dikuatkan dengan triangulasi data dan metode. Hasil analisis data dilihat dari analisis aktivitas siswa dan analisis hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil tindakan pada penelitian yang telah dilakukan di SD kasatriyan Surakarta pada siswa kelas II sebagai bentuk upaya meningkatkan keterampilan bebricara bahasa jawa ragam ngoko lugu menunjukan peningkatkaan keterampilan yang baik. Penggunaan media Tarpapel membawa pengaruh baik untuk memancing minat belajar siswa, keaktifan belajar siswa dan yang menjadi fokus uutama yaitu dalam keterampilan berbicara bahasa jawa siswa. Peneliti melakukan penelitian dimulai dngan mengumpulkan data pra sikus,lalu menerapkan tindakan pada siklus 1 dan dilanjutkan siklus 2 sebagai upaya perbaikan.hasil yang ditunjukan pada nilai akhir siswa menunjukan peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian tindakan kelas ini akan di deskripsikan secara rinci dari tahap observasi awal dalam pra siklus sampai dengan akhir siklus II.

Hasil Pra Siklus

Pada pra siklus ini diawali dengan peneliti sebagai guru menyampaikan pertanyaan pemantik serta memberi persepsi mengenai unggah ungguh bahasa jawa, peneliti memberi mencari tahu seberapa siswa pengetahuan siswa terkait bahasa jawa dan untuk melihat seberapa tinggi minat siswa untuk belajar melalu tanya jawab ringan. Namun diketahui siswa belum bisa fokus untuk belajar, lebih memilih asik bermain dan menunjukan tidak minat untuk berbicara menggunakan bahasa jawa. Selanjutnya untuk menguatkan hasil pengamatan, peneliti membagikan angket yang berisi indikator indikator pernyataan terkait minat siswa dan kemampuan siswa dalam berbahasa jawa.

Hasil angket yang menyimpulkan bahwa minat siswa untuk belajar bahasa jawa sangat rendah hal ini dibuktikan bahwa 81% siswa menganggap bahwa bahasa Jawa itu sulit dan kuno. Dalam hasil angket juga mengungkapkan bahwa mereka tidak terbiasa menggunakan bahasa jawa di lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya. Simpulan tersebut dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa yang hanya terdapat 4 siswa dari 13 siswa atau 30% yang terampil dalam penggunaan bahasa jawa khusunya ragam ngoko lugu dengan baik dan benar sesuai batas KKM. Dibuktikan pada table berikut.

Tabel 1. Ketuntasan pra siklus

Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
50-59	4	30%	Tidak Tuntas
60-69	3	24%	Tidak Tuntas
70-79	6	46%	Tuntas

Hasil Siklus I

Untuk mengatasi permasalahan yang sudah ditemukan dalam pengamatan maka peneliti menerapkan tindakan sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan sebelumnya. Pembelajaran dilakukan dengan pedoman modul ajar yang sudah didiskusikan dengan wali kelas. Pada siklus I ini melalui dengan 2 pertemuan dengan tiap pertemuan teerdiri dari kegiatan pembuka,inti, dan penutup. Peneliti menggunakan media Tarpapel untuk memancing minat siswa dalam berbicara bahasa jawa. Media Tarpapel dikemas dengan berisi puisi dan gambar gambar menarik yang berhubungan dengan kehidupan sehari hari siswa. Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran tapi masih belum tepat dalam melafalkan bahasa jawa khususnya ragam ngoko lugu. Pada siklus 1 sudah terjadi peningkatan cukup baik dimana 6 siswa pada pertemuan pertama dan 3 siswa pada pertemuan kedua mendapat nilai tuntas sesuai batas KKM >70 dari 13 siswa. Hal ini sudah menandakan bahwa penggunaan media tarpapel dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Peningkatan dari pra siklus – siklus 1 dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 2. Ketuntasan siklus I

Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
60-69	4	30%	Tidak Tuntas
70-79	4	30%	Tuntas
80-89	5	40%	Tuntas

Pada siklus 1 menunjukan peningkatan menjadi 70% ketuntasan,dibanding pra siklus yang hanya 46%. Pada siklus ini siswa sudah lebih aktif,mudah mencerna materi dan percaya diri. Namun dalam tahap refleksi menyatakan bahwa 9 siswa tuntas, namun 4 siswa masih

mengalami kesulitas berbicara bahasa jawa.

Hasil Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan yang dilakukan pada siklus sebelumnya, pada siklus ini peneliti lebih mengembangkan media tarpapel dalam penyampaian materi dan menggabungkan media Tarpapel dengan kegiatan proyek siswa, hal ini ditujukan supaya siswa bisa ikut berpartisipasi dalam pembuatan media belajar mereka.

Pada siklus II peneliti memperbaiki kekukarangan sebelumnya. Hal ini menimbulkan Antusias siswa meningkat. Dalam siklus ini siswa sudah memiliki minat belajar yang baik, mereka memiliki inisiatif untuk belajar mengucapkan kata per kata dalam bentuk ngoko lugu dan sudah bisa menerapkan kepada teman sebayanya. Ketuntasan siswa dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3. Ketuntasan Siklus II

Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
60-69	3	24%	Tidak Tuntas
70-79	5	38%	Tuntas
80-89	5	38%	Tuntas

Dalam siklus II ini dengan mencapai puncak ketuntasan 76% sedangkan 3 siswa belum tuntas hal tersebut terjadi dikarenakan 3 siswa tersebut memiliki keterlambatan tumbuh kembang, namun nilai keseluruhan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 70%. Dan dapat di ketahui bahwa nilai keterampilan siswa baik lisan maupun non lisan mengalami peningkatan yang baik.

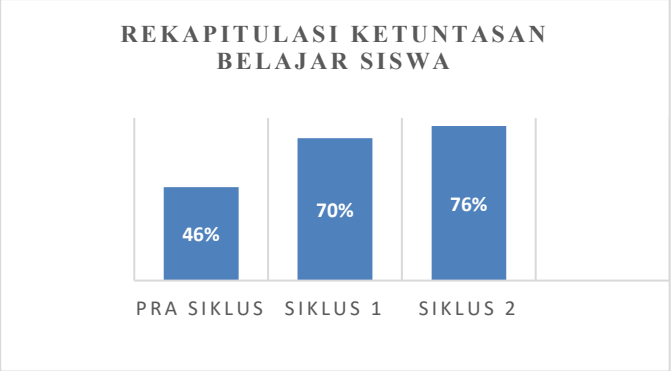

Gambar 1. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar

PEMBAHASAN

Temuan hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan media Tarpapel dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa jawa ragam ngoko lugu. Hal ini ditunjukan dari rekapitulasi setiap siklus yang selalu mengalami peningkatan. Kondisi awal hanya 4 siswa dari 13 siswa atau 30% yang mengalami ketuntasan,lalu meningkat menjadi 46% pada awal tindakan, meningkat menjadi 70% pada siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 76% pada siklus 2.

Hasil tersebut didapatkan karena tepatnya penggunaan Tarpapel dalam pembelajaran. Media Tarpapel inovasi baru yang diserap dari media pembelajaran Negara

Filipina yang dikemas semenarik mungkin dengan keunggulan ukuran yang dapat diatur sesuai kebutuhan, biaya yang murah dan dapat di bentuk sesuai dengan kebutuhan pembelajaran seperti bisa digunakan untuk poster, puzzle, maupun media bermain. Terkait dengan tujuan penelitian ini, media Tarpapel dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa yang mana dengan bentuk visual yang menarik dan bentuk Tarpapel yang fleksibel maka dapat memicu semangat siswa dalam belajar maupun siswa dapat menggunakan media Tarpapel secara mandiri karena mengingat pembuataan serta penggunaan media Tarpapel yang mudah.

Dalam penelitian ini penggunaan Tarpapel dikemas dalam berbagai bentuk model kegiatan pembelajaran dari demonstrasi, diskusi, permainan,dan proyek. Dengan upaya tersebut membuat siswa lebih percaya diri,aktif dan mudah memahami konteks bahasa jawa ngoko lugu. Melalui proyek siswa juga bisa membuat Media ajarnya sendiri, menebalkan huruf putus-putus, membaca puisi bersama dan bermain peran. Semua rangkaian kegiatan sangat membantu siswa untuk berani melatih keterampilan berbicaranya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di teliti oleh (Yinda Shevia dkk, 2024) penelitian ini sejalan karena mengkaji mengenai penggunaan media visual poster untuk meningkatkan keterampilan berbicara hasil penelitian sebelumnya menunjukan bahwa media visual mampu meningkatkan kemampuan verbal siswa. Hal tersebut juga dikuatkan dalam penelitian (Harmanto dkk, 2023) bahwa penggunaan poster memang sangat berdampak dalam meningkatkan pemahahamn siswa terkait unggah ungguh yang tepat dan benar diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Namun dalam tantangan yang ditemukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang dipengaruhi lingkungan sekitar. Penelitian ini berkolerasi dengan kajian dalam penelitian(Rohmah and Widya Nur Wijayanti 2023) yang mengungkapkan kondisi lingkup public yang menjadi faktor rendahnya minat maupun tingkat kebiasaan siswa dalam menggunakan bahasa jawa dalam dialog sehari hari. Dengan demikian penggunaan media tarpapel terbukti efektif sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa jawa ragam ngoko lugu pada siwa kelas II di SD kasatriyan Surakarta.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media **Tarpapel** efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam ngoko lugu pada siswa kelas II SD Kasatriyan Surakarta. Pada kondisi awal hanya **30%** siswa yang mencapai ketuntasan lalu menjadi **46%** pada awal tindakan, kemudian meningkat menjadi **70%** pada siklus I dan **76%** pada siklus II. Kenaikan ini terjadi karena media Tarpapel mampu menarik minat siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mempermudah mereka memahami dan mempraktikkan bahasa Jawa ngoko lugu melalui kegiatan yang interaktif seperti membaca, menebalkan kata kunci, bermain peran, dan membuat Tarpapel sendiri. Dengan demikian, media Tarpapel terbukti memberikan dampak positif dan dapat dinilai **berhasil serta efektif** sebagai sarana peningkatan keterampilan berbicara siswa.

SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantara lain hanya dilakukan di satu satuan sekolah dasar, satu tingkat kelas serta jumlah sumber data. Maka saran untuk penelitian yang lain bisa mengkaji penggabungan beberapa media ajar atau melakukan pada tingkat kelas yang berbeda. Dalam penelitian selanjutnya juga bisa mengembangkan penggunaan tarpapel supaya dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan tercapai tujuan secara maksimal.

REFERENCE

Harmanto, Dwi, Delia Novita, Ali Azizi, and Silvina Yulianti. 2023. "Pengembangan Media Poster Unggah Ungguh Bahasa Jawa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V." 2:782–94.

Hendi Hendarto, Aditya. 2013. *Peningkatan Keterampilan* Berbicara *Bahasa Jawa Krama Inggil Melalui Role Playing Dengan Media Papan Tempel Pada Siswa Kelas IV SDN 03 Tugurejo Semarang*.

Janeko, Janeko, M. Ainun Na'im, Elita Lailatul Marzuqoh, Eka Lu'lu'atul Fitriyah, and Rizky Ayu Nigtiaz. 2023. "Pelestarian Bahasa Jawa Halus (Krama Inggil) Pada Anak Sebagai Bentuk Pemberdayaan Bahasa Lokal Dan Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Di Desa Kedungbanjar Sambeng Lamongan." *Santri: Journal of Student Engagement* 2(2):30–44. doi: 10.55352/santri.v2i2.560.

Kartika Dewi, Nurfitriani, and Elina Intan Apriliani. 2019. "Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini." *Indonesian Journal of Early Childhood* 1(2):84–91.

Latifah, Nidha Nur. 2019. "Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sdn Sambiroto 01 Semarang." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10(1):149–58. doi: 10.21009/jpd.v10i1.9571.

Lirwati, Puji. 2011. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam Krama Lugu Melalui Metode Role Playing Pada Siswa Kelas IIA Pada Sdn Karangayu 02 Semarang*.

Miles, Matthew, A. Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. Vol. 3.

Minto, Deri Wan. 2022. "Pendampingan Keterampilan Berbicara Siswa Di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Menggunakan Media Poster Kecamatan Koto Tangah Kota Padang." *Jurnal Abdidas* 3(3):580–89. doi: 10.31004/abdidas.v3i3.633.

Rohmah, Zuliati, and Eka Widya Nur Wijayanti. 2023. "Linguistic Landscape of Mojosari: Language Policy, Language Vitality and Commodification of Language." *Cogent Arts and Humanities* 10(2). doi: 10.1080/23311983.2023.2275359.

Supriyati, Ika. 2020. "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu." 5(1).

Yinda Shevia, Ahmad Sudi Pratikno, and Umi Hanik. 2024. "Pengembangan Poster Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Sumenep Untuk Siswa Kelas IV Sdn Ellak Laok IV Sumenep." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 4(1):182–93. doi: 10.55606/cendikia.v4i1.2388.